

PROFITABILITAS MANAJAMEN MODAL KERJA MELALUI
PEMBIAYAAN KREDIT LEMBAGA KEUANGAN

Shella Titania Nurdin

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Majapahit 666b Sidoarjo

Email : shellatitania8@gmail.com

ABSTRACT

The banking world in the treasury field will deal with working capital, capital turnover is part of the treasury work, in banking treasury work is an inseparable part, the working capital turnover at the bank is in the treasury control system. Working capital management is the key in cash forecasting, banks in doing so can also carry out a system of credit financing to customers as a form of capital turnover. Regarding a profitability or profit will always be in working capital, where when the bank provides a financing to customers will get a profit, and this profit can also make capital playback. Regarding increasing profitability Banks and companies have strategies related to increasing profits. The most effective thing to support profitability is to provide credit financing, this financing is often used in working capital management to increase profitability.

Keywords: Treasury, working capital, profitability, credit financing

ABSTRAK

Dunia perbankan pada bidang treasury akan berhadapan mengenai modal kerja, perputaran modal adalah bagian dari pekerjaan bidang treasury, dalam perbankan pekerjaan treasury menjadi bagian yang tak terpisahkan, perputaran modal kerja pada bank berada pada sistem kendali bidang treasury. Manajemen modal kerja menjadi kunci dalam peramalan kas, bank dalam menjalankan hal tersebut juga dapat melakukan sistem pembiayaan kredit kepada nasabah sebagai salah satu bentuk adanya perputaran permodalan. Mengenai sebuah profitabilitas atau laba akan selalu ada dalam modal kerja, dimana saat bank memberikan sebuah pembiayaan kepada nasabah akan mendapatkan profit, dan profit inilah yang juga dapat melakukan pemutaran modal. Mengenai peningkatan sebuah

profitabilitas Bank maupun sebuah perusahaan memiliki strategi terkait peningkatan profitnya hal yang paling ampuh untuk menunjang profitabilitas salah satunya memberikan pembiayaan kredit, pembiayaan ini yang sering digunakan dalam manajemen modal kerja untuk peningkatan profitabilitas.

Kata Kunci : Treasury, modal kerja, profitabilitas, pembiayaan kredit

PENDAHULUAN

Bank merupakan sebuah lembaga keuangan yang tugasnya menghimpun dana dan menyalurkannya kembali pada masyarakat. Jasa perbankan lain juga menjadi Agent of Transfer dan Payment Settlement Agency. Di dalam Pasal 1 Undang-Undang No. 10 tahun 1998 bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Lembaga keuangan menjadi bagian yang penting dalam perekonomian, menjadi pengatur mata uang serta perputaran mata uang di masyarakat. Selain pada lembaga perbankan, Lembaga Keuangan Mikro juga menjadi bagian yang terpenting, dan juga lebih dekat dengan masyarakat kecil menengah, selain dekat untuk dijangkau Lembaga ini juga lebih memudahkan masyarakat dalam mencari dana.

Dalam lembaga keuangan akan selalu terdapat bagian treasury, yang tugasnya adalah untuk mengatur mengenai modal kerja pada suatu lembaga keuangan. Treasury adalah salah satu kegiatan inti dalam dunia perbankan, tugasnya adalah mengelola terkait risiko likuiditas, risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang, risiko kredit serta risiko operasional.

Fungsi dari adanya treasury ini melakukan kegiatan secara keseluruhan mengenai transaksi yang dalam jumlah besar, treasury biasanya dilakukan pada kantor pusat bank. salah satu pekerjaan utama dari treasury adalah mengelola modal kerja. Suatu perusahaan tidak akan terlepas dari aktivitas modal kerja, hal tersebut sangat penting dalam dunia perusahaan, modal kerja menjadia bagian penting yang berpengaruh pada kas perusahaan. Modal kerja yang cukup

memadai akan menjadi hal utama dalam kegiatan usaha. Kelancaran modal kerja juga berpengaruh pada kelancaran kegiatan usaha.

Secara umum modal kerja memiliki empat komponen utama yaitu kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, piutang usaha serta persediaan, dimana semua komponen tersebut merupakan aktiva jangka pendek atau aktiva lancar, keempatnya harus dikelola secara efisien untuk menjaga kelancaran usaha. (rustandi, supriatna, nugraha, & supriyadi, 2018)

Manajemen modal kerja yang efisien akan terus mengontrol pengelolannya, dimana manajemen yang baik meliputi perencanaan dan mengontrol aktiva lancar yang terdapat pada perusahaan hal ini dilakukan untuk meminimalisir risiko kegagalan dalam kegiatan usaha.

Selain itu manajemen modal kerja yang baik, akan meningkatkan arus kas perusahaan dan menurunkan kebutuhan tingkat pendanaan eksternal sehingga profitabilitas serta kegagalan menurun.

Pada dasarnya manajemen modal kerja memang ditujukan untuk mengelola serta memantau aktiva lancar dan kewajiban lancar dalam mencapai tujuan yang ditetapkan perusahaan. Dalam melakukan aktivitas modal kerja dana adalah hal yang terpenting untuk biaya kegiatan dalam segala kegiatan usaha dalam perusahaan.

Di era sekarang ini, banyak perusahaan yang bersaing untuk meningkatkan kegiatan usahanya, setiap perusahaan juga memiliki beberapa strategi dalam persaingan bisnisnya untuk menunjang kegiatan usahanya, namun dalam meningkatkan sebuah kegiatan usahanya, pasti dibutuhkan sebuah dana yang cukup besar. Oleh karena itu, dibutuhkan pengelolaan manajemen modal kerja yang cukup baik.

PEMBAHASAN

Manajemen modal kerja adalah sebuah aktivitas yang berkaitan dengan sistem pengelolaan keuangan, dalam hal tersebut berkaitan dengan manajemen permodalan. Setiap perusahaan pasti memiliki bagian pengelolaan manajemen modal kerja.

Definisi dari modal kerja adalah seluruh asset jangka pendek dan aktiva lancar, persediaan, serta piutang terlebih pada peramalan kas. Manajemen modal kerja akan selalu berkaitan dengan dana. Karena sistem kerja manajemen modal kerja ini akan melakukan pengeloaan terhadap permodalan

Modal kerja digunakan untuk melakukan segala kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja sendiri diartikan sebagai bentuk investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar serta aktiva jangka pendek yang meliputi kas, piutang, surat-surat berharga dan persediaan.

Pada dasarnya modal kerja tidak hanya berupa uang, namun juga berupa harta digunakan untuk suatu kepentingan dalam bisnis dengan perputaran modal yang dinamis, dengan perputaran tersebut diharapkan dapat perekonomian dapat berjalan dengan baik.

Dalam lembaga keuangan modal kerja adalah sebagai modal lancar yang daapt digunakan untuk memenuhi kebutuhan suatu perusahaan sehari-hari sehingga dengan modal perusahaan yang lancar suatu perusahaan dapat beroperasi dengan lancar.

Manfaat dari adanya modal kerja dalam sebuah perusahaan adalah untuk melindungi perusahaan dari adanya krisis modal kerja akibat dari turunya nilai aktiva lancar, kedua memungkinkan untuk melakukan pembayaran kewajiban-kewajiban secara tepat waktu serta dapat meminimalisir adanya risiko kegagalan dalam sebuah perusahaan.

Penggunaan modal kerja dapat dilakukan untuk pengeluaran untuk gaji pegawai, pengeluaran untuk pembelian persediaan perusahaan, penutupan kerugian surat-surat berharga serta dalam pengelolaan dana perusahaan.

Dalam perbankan terdapat bidang yang juga berkaitan dengan modal kerja, yaitu di bidang treasury, dalam perbankan sendiri, manajemen treasury mengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan permodalan.

Modal kerja bank juga sama dengan perusahaan mengelola mengenai aktiva lancar dan aktiva jangka pendek serta kewajiban-kewajiban lancar. Dalam mengelolaa modal kerja bank, terdapat pembiayaan kredit yang sering dilakukan

dalam operasionalnya dengan adanya pembiayaan kredit ini akan menimbulkan profitabilitas yang menunjang meningkatnya aktiva lancar dalam sebuah perusahaan.

Tujuan dari Manajemen modal kerja atau yang disebut working capital manajemen adalah memberikan dukungan yang memadai terhadap jalannya bisnis perusahaan. (murwani, 2016).

Adapun beberapa dampak yang akan terjadi pada suatu perusahaan apabila sistem modal kerjanya tidak berjalan dengan semestinya, hal tersebut berdampak pada perputaran kas perusahaan dalam meningkatkan kesempatan penjualan melalui pemberian piutang usaha lainnya, dan ketidakmampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya maka akan menyebabkan masalah likuiditas yang mengakibatkan turunnya reputasi kredit perusahaan. (rustandi, supriatna, nugraha, & supriyadi, 2018)

Dalam melakukan pembiayaan kredit hal tersebut berpengaruh pada modal kerja bank. namun setiap pembiayaan kredit juga memiliki risiko maka untuk meminimalisir risiko kredit tersebut perusahaan menerapkan sistem kehati-hatian.

Fungsi dari adanya pembiayaan kredit adalah Meningkatkan daya guna uang. Para pemilik uang maupun modal baik secara langsung atau melalui penyimpanan dana yang terdapat di bank, dapat meminjamkan uangnya kepada perorangan atau perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan usahanya.

Modal merupakan dana yang diserahkan kepada pemilik modal, yang nantinya diakhir pembukuan akan dihitung segala transaksi yang sudah berjalan sebelumnya, dalam perhitungan tersebut juga akan dihitung mengenai keuntungan laba/profit, pemilik modal akan mendapat keuntungan dari hasil bisnis yang dijalankannya atau yang biasa disebut dengan dividen. Maka dengan itu, setiap perusahaan atau lembaga dalam menjalankan sebuah kegiatan usahanya akan mempertimbangkan profit yang akan diperolehnya.

Salah satu kegiatan pada lembaga keuangan yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan adalah pembiayaan kredit. Dengan adanya pembiayaan

kredit ini akan meningkatkan profitabilitas dalam modal kerja, dengan adanya profit tersebut maka akan menunjang meningkatkan suatu kegiatan usaha.

Ukuran profitabilitas sendiri sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi. (azlina, 2009)

Demikian perusahaan harus meningkatkan profitabilitasnya, karena profitabilitas merupakan hasil dari serangkaian kebijakan dan pengelolaan aktiva, analisis profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank bersangkutan. (Maula, Tanuadmodjo, & Purnamasari, 2018)

Profitabilitas sebuah perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (murwani, 2016)

Dalam modal kerja, profitabilitas memang berpengaruh pada kemajuan suatu usaha, pada dasarnya jika terdapat suatu bisnis profit laba menjadi sebagai acuan dalam peningkatan kegiatan usaha, semakin tingkat profitabilitas tinggi maka semakin maju pula suatu perusahaan, namun selain tingkat profitabilitas yang tinggi, terdapat juga banyak faktor yang menunjang ketercapaian peningkatan usaha, salah satunya dengan kelancaran kas, pembayaran kewajiban-kewajiban secara cepat waktu hal tersebut juga memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut memiliki progress yang cukup baik, terlebih apabila suatu manajemen modal kerja tersebut berjalan dengan efisien.

Pengendalian jumlah modal kerja yang tepat nantinya akan menjamin keberlangsungan perusahaan. jumlah modal kerja terlalu kecil atau kurang, maka perusahaan akan kesulitan dalam menjalankan operasinya. (Maula, Tanuadmodjo, & Purnamasari, 2018).

Maka dengan hal tersebut memang perlu adanya manajemen modal kerja yang terstruktur, dan membuat sebuah keputusan yang tepat dalam segala tindakan yang dibuat. Manajemen modal kerja sebagai penentu apakah kegiatan suatu perusahaan dapat meningkatkan kegiatan usahanya.

Siklus modal kerja sendiri adalah terus beroperasi , modal kerja kan terus menerus berputar dan untuk digunakan sebagai kebutuhan sehari-hari. Maka dari itu modal kerja tergolong dalam aktiva lancar, karena perputaran modalnya akan terus berjalan secara terus-menerus.

Adapun pada suatu lembaga keuangan menerapkan sistem modal kerja syariah atau pembiayaan modal kerja syariah dimana modal kerja syariah yang diterapkan adalah suatu pembiayaan jangka pendek yang diberikan pada suatu perusahaan untuk membiayai modal kerja pada perusahaannya yang berlandaskan atas prinsip-prinsip syariah.

Penerapan modal kerja berdasarkan prinsip syariah juga berlandaskan pada Al-Qur'an dijelaskan pada QS. At-Taubah;34 Allah SWT, berfirman “dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahnnya di jalan Allah, maka beritahukanlah pada mereka,(bahwa mereka mendapat) siksa yang pedih”

Makna dari ayat tersebut, bahwa apabila memiliki suatu modal maka nafkahkanlah modal tersebut pada sesuatu yang baik, yang terhindar dari kemudharatan, artinya berikanlah modal tersebut kepada sesuatu yang memang diperbolehkan oleh Allah.

Dan modal tersebut juga berputar tidak hanya pada sebagian orang-orang yang kaya, namun sama rata tidak memandang jabatan dan tingkatan seseorang. “..supaya harta itu jangan hanya beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kamu”. (QS. Al-Hasyr:7) ayat tersebut menjadi acuan lembaga keuangan syariah dalam mengelola modal kerja.

Pada saat ini lembaga keuangan tidak hanya terdapat lembaga keuangan konvensional, namun juga terdapat lembaga keuangan syariah salah satunya adalah perbankan syariah. Perbankan di Indonesia mengalami perkembangan dengan seiring berkembangnya pemikiran masyarakat tentang system syariah yang tanpa menggunakan bunga (*riba*). (Permata, Yaningwati, & Z.A, 2014).

Bank syariah menerapkan prinsip syariah tanpa riba dalam menjalankan segala sistem operasionalnya, tak tekecuali dalam manajemen modal kerjanya pun, bank syariah juga menerapkan prinsip syariah.

Mengenai pelaksanaan prinsip syariah dalam produk perbankan secara teknis diatur melalui Pasal 2 dan Pasal 3 PBI Nomor 9/19/PBI/2007 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana Seta Pelayanan Jasa Bank Syariah. (wardiman, 2017)

Pada perbankan syariah sendiri setiap operasional yang dijalankannya pasti berlandaskan prinsip syariah, tujuannya akan terhindar dari adanya transaksi yang mengandung kemudharatan. Tidak tekecuali pada pengelolaan modal kerjanya pun juga menggunakan prinsip syariah. Oleh karenanya pada dunia perbankan terdapat suatu divisi khusus yang mengelola tentang modal kerja, yang biasa disebut dengan Treasury, bidang ini mengatur segala bentuk modal kerja yang ada pada perusahaannya tersebut.

Pada sistem pembiayaan modal kerja pada bank syariah terdapat beberapa pembiayaan diantaranya adalah pembiayaan likuiditas dan pembiayaan piutang. Pada pembiayaan piutang ini timbul pada Pada perusahaan yang menjual barangnya dengan kredit, tetapi baik jumlah maupun jangka waktunya melebihi kapasitas modal kerja yang dimilikinya (wardiman, 2017).

Pada lembaga keuangan maupun perusahaan modal kerja tak terlepas dari aktiva lancar, aktiva memiliki peran penting dalam modal kerja sebab, aktiva adalah yang paling sering digunakan dalam memperlancar kegiatan usaha sehari-hari.

Aktiva lancar (current assets) adalah aktiva yang mana dapat dikonversikan menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama. Untuk aktiva yang tergolong lancar, urutan penyajian di neraca haruslah berdasarkan pada urutan tingkat likuiditas. (Abesty & Puspitasari, 2014).

Kegiatan di perbankan sendiri, juga tidak akan terlepas dari aktivitas-aktivitas tersebut. Oleh karenanya di perbankan sendiri bidang Treasury memiliki peran cukup penting dan yang memegang kendali dalam permasalahan modal kerja.

Dalam lembaga keuangan terdapat BPR (Bank Perkreditan Rakyat) serta BPRS (Bank Perkreditan Rakyat syariah) dimana kedua dari lembaga keuangan tersebut juga menjalankan manajemen modal kerja, terlihat dari nama Bank perkreditan , sudah jelas bahwa kedua dari lembaga tersebut menjalankan usahanya dengan memberikan pembiayaan kredit kepada para nasabahnya, secara tidak langsung pembiayaan tersebut juga menunjang profitabilitas usaha lembaga keuangan, dan lembaga keuangan memiliki manajemen modal kerja secara efisien, dimana profit yang di dapat akan berguna bagi pemberian gaji, persediaan perusahaan, serta peningkatan kegiatan usaha pada lembaga keuangan tersebut.

Apabila suatu lembaga dapat menjalankan manajemen modal kerjanya secara efisien dan teliti dan perusahaan tersebut mengalami peningkatan dalam hal modal, maka semakin baik sebuah perusahaan juga dapat menarik banyak nasabah untuk dapat bergabung dalam pembiayaan kredit dari bank tersebut, dengan begitu juga berpengaruh pada tingkat profitabilitasnya.

Tujuan dari adanya sebuah pembiayaan pada lembaga keuangan adalah pertama, apabila dilihat secara makro dapat meningkatkan perekonomian, tersedianya dana peningkatan usaha, meningkatkan produktivitas, yang kedua, sebagai upaya peningkatan/memaksimalkan laba, meminimalkan resiko serta penyaluran kelebihan dana (Permata, Yaningwati, & Z.A, 2014)

Dapat dilihat dari tujuan sebuah pembiayaan tersebut, maka memang penting adanya suatu manajemen modal kerja yang baik, kelangsungan jalannya suatu perusahaan maupun lembaga keuanagan, tergantung bagaimana ia dapat menjalankan manajemen modal kerja yang baik.

Dan yang di dapat dari perputaran modal yang disalurkan kepada nasabah, akan mendapat profitabilitas , dengan begitu dana tersebut dapat terus berjalan untuk mencukupi persediaan kebutuhan sebuah perusahaan.

Selain itu, dalam manajemen modal kerja dapat melakukan suatu hal yang dapat meminimalisir risiko, seperti risiko likuiditas, risiko kredit, serta risiko kegagalan. Untuk mengatasi adanya beberapa risiko yang mungkin terjadi.

Manajemen modal diharuskan mampu bekerja secara efisien , seperti halnya untuk menangani apabila terjadi risiko kredit , agar modal kerja berjalan secara efisien maka, perusahaan maupun lembaga keuangan juga diharapkan dapat memperhatikan untuk ketepatan pembayaran kewajiban-kewajiban tepat waktu hal tersebut juga berpengaruh pada peningkatan modal kerja, selain itu manajemen modal kerja pun juga meminimalisir adanya kredit macet.

Pada umumnya setiap perusahaan yang menjalankan usaha selalu membutuhkan modal kerja yang mencukupi. Keberadaan modal kerja sangat penting bagi perusahaan untuk menunjang seluruh kegiatannya, dan dengan adanya efisiensi dan efektivitas modal kerja maka diharapkan perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya (Olfiamarta & Wibowo, 2019)

Tidak hanya untuk meminimalisir adanya risiko kegagalan, Efisiensi modal kerja memainkan peran penting dalam strategi perusahaan secara keseluruhan dalam rangka menciptakan nilai bagi para pemegang saham. Modal kerja dianggap sebagai jeda waktu pengeluaran untuk pembelian bahan baku dan penjualan barang jadi. Cara manajemen modal kerja memiliki dampak yang signifikan pada likuiditas dan profitabilitas perusahaan. (Wau, 2017)

Disetiap perusahaan maupun lembaga memang, manajemen modal kerja ini sebagai inti dari berjalannya operasional perusahaan. Segala ketersediaan bahan baku perusahaan juga tergantung pada manajemen modal kerja. Semakin banyaknya dan maka, semakin mencukupi kebutuhan perusahaan maupun lembaga. Segala permasalahan seperti upah gaji, persediaan, asset juga bagian dari modal kerja. Oleh karenanya, modal kerja yang efisien berpengaruh pada tingkat kemajuan kegiatan usaha.

Kemajuan profitabilitas ini, juga berpengaruh pada kemajuan sebuah perusahaan, selain itu besar kecilnya profit nantinya tidak hanya berpengaruh pada operasional lembaga namun juga pada investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya

tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. (Fayani, Sukesti, & Hanum, 2013)

Selain itu modal kerja ini, juga dapat dijadikan untuk mengukur kinerja keuangan, hal tersebut dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangan. Dan dapat dilihat dari laporan tersebut, apakah perusahaan tersebut berjalan dengan baik.

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Rasio likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Gumilar, 2019).

Profitabilitas modal kerja, memang sangat berpengaruh pada permodalan dalam sebuah perusahaan, semakin sedikit profit perusahaan maka memungkinkan investor dapat menarik diri dari perusahaan tersebut, namun apabila dalam perusahaan memiliki profit yang besar maka dapat menarik beberapa investor lebih banyak untuk dapat bergabung di perusahaannya, dengan banyaknya investor yang menanamkan investasinya ke perusahaan tersebut maka dapat meningkatkan kemajuan perusahaan, terlihat semakin banyak investor juga semakin banyak profitabilitas yang didapat.

Dilihat dari salah satu tujuan dari adanya manajemen modal kerja dimana, adanya modal kerja ini memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan tambahan dana dari kreditor yang apabila rasio keuangan memenuhi syarat. Itu berarti semakin efisien nya manajemen modal kerja, maka semakin banyak profitabilitas yang didapat terlebih pada pembiayaan kredit tersebut.

Selain itu, Adanya peningkatan produktivitas, maka kinerja perusahaan akan meningkat dan dengan adanya pengelolaan sumber daya yang efektif tersebut maka pemakaian sumber daya atau pengeluaran akan lebih efektif dan efisien. (Olfiamarta & Wibowo, 2019).

Perputaran modal kerja merupakan alat untuk mengukur keefektifan pendayagunaan modal kerja untuk melaksanakan kegiatan perusahaan dan

menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja (Fayani, Sukesti, & Hanum, 2013).

Apabila perputaran modal kerja pada suatu perusahaan, dijalankan secara terstruktur dan sedemikian baik, maka memungkinkan kinerja dalam menjalankan modal kerja cukup efisien dan dapat menyalurkan dan nya secara merata.

Perputaran modal kerja sendiri juga menjadikan tolak ukur perusahaan serta para investor untuk melihat kemajuan dari perusahaannya, tingkat kemajuan perusahaan dapat dilihat dari efisiensi pemakaian modal kerja, oleh karena itu perusahaan terus mengontrol dan memantau jalannya manajemen modal kerja.

Penggunaan modal kerja sendiri tidak hanya untu profitabilitas saja namun juga digunakan untuk mengatur upah/gaji pegawai, persediaan, sebagai biaya operasional sehari-hari pada perusahaan, untuk menutupi kerugian perusahaan apabila terjadi suatu kegagalan, serta untuk pembelian barang baku yang dibutuhkan dalam perusahaan.

Dari banyaknya penggunaan modal kerja tersebut maka perusahaan juga harus memiliki strategi-strategi untuk mencukupi segala kebutuhan yang diperlukan suatu perusahaan, tidak hanya itu modal kerja sendiri juga berpengaruh pada proses pembiayaan-pembiayaan yang akan disalurkan kepada nasabah-nasabahnya.

Kegiatan manajemen keuangan paling banyak dihabiskan dalam manajemen modal kerja, dikarenakan modal kerja ini sangat berpengaruh pada kegiatan operasional dalam suatu lembaga maupun perusahaan. Apabila manajemen tidak diperhatikan dengan baik atau dikelola dengan baik maka akan menyebabkan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan. Mengingat bahwa banyaknya risiko yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan usaha.

Bagi perusahaan yang kecil, manajemen modal kerja ini cukup penting, bahwa untuk mengembangkan suatu badan usahanya perlu adanya control dan pengaturan manajemen yang cukup efisien. Apabila tidak adanya manajemen modal kerja dalam perusahaan kecil, memungkinkan bahwa perusahaan tersebut tidak mengalami perkembangan.

Seperti halnya pada lembaga keuangan mikro syariah, yang juga membutuhkan modal kerja yang cukup banyak, selain itu cukup banyak umkm yang bergantung pada LKMS dalam mencari permodalan untuk kegiatan usahanya, itu berarti LKMS ini menjalankan Pembiayaan kredit untuk para UMKM agar dapat mendapat modal.

Untuk itu Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dapat dijadikan solusi dalam mendukung permodalan bagi UMKM, sebab persyaratan pengajuan permodalan secara administrasi di LKMS lebih sederhana daripada di perbankan. Hal inilah, yang dapat membuka peluang seluas-luasnya bagi UMKM untuk mengakses permodalan melalui LKMS. (Oktafia, 2017)

Adapun sumber dari adanya modal kerja, didapatkan dari pembiayaan kredit, penjualan saham-saham, penjualan obligasi serta keuntungan dari surat-surat berharga yang dimiliki perusahaan.

Dari adanya sumber-sumber dana diatas, semuanya pasti memiliki profitabilitas masing-masing semakin banyak dana yang didapat perusahaan maka dimungkinkan dapat menaikkan tingkat kemajuan perusahaan.

Namun. Perlu juga di ingat bahwa selama kegiatan usaha tersebut juga tidak akan terhindar dari adanya risiko-risiko kegagalan. Setiap perusahaan pasti memiliki strategi untuk meminimalkan risiko yang memungkinkan terjadi dan berusaha untu memaksimalkan laba, guna untuk menutupi kerugian apabila terjadi risiko kegagalan.

Besar kecilnya kebutuhan modal kerja dapat dilihat dari besar kecilnya suatu perusahaan, semakin besar perusahaan maka semakin banyak modal kerja yang diperlukan, selain itu juga bergantung pada aktivitas perusahaan, apabila perusahaan bergerak pada bidang jasa salah satunya perbankan, maka perputaran modal kerjanya dilakukan secara teliti dan efisien, faktor penjualan seperti penjualan saham-saham juga berpengaruh pada kebutuhan modal kerja, semakin banyak investor yang memberikan dana pada suatu perusahaan besar kemungkinan perusahaan dapat mengembangkan usahanya, namun adanya dana dari investor juga harus di imbangi dengan timbal balik besarnya profitabilitas.

Persaingan dalam dunia bisnis ini juga menjadi acuan oleh para perusahaan untuk terus melakukan pengembangan usaha, dan berlomba-lomba untuk menarik para investo-investor. Setiap perusahaan juga terus menjaga konsistensi strategi-strateginya guna untuk bersaing dalam dunia bisnis.

Sedangkan jika dilihat secara umum, tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha dapat dilihat dari besar kecilnya laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan, oleh karena itu pengelolaan manajemen modal kerja yang baik maka akan berpengaruh pada profitabilitas serta kemajuan suatu perusahaan.

KESIMPULAN

Setiap perusahaan memiliki strategi masing-masing dalam pengelolaan manajemen modal kerja. Modal kerja memiliki peranan cukup penting bagi sebuah perusahaan atau lembaga.

Modal kerja berpengaruh pada setiap operasional yang terdapat pada suatu lembaga atau perusahaan tersebut. Modal kerja berpengaruh pada jalannya aktiva lancar, kewajiban-kewajiban lancar, peramalan kas serta persediaan perusahaan.

Besarnya modal kerja yang dibutuhkan bergantung pada besar kecilnya sebuah perusahaan ataupun lembaga. Semakin besar perusahaan maka semakin banyak modal kerja yang dibutuhkan.

Dalam melakukan peningkatan modal kerja, terdapat sebuah profit yang dibutuhkan perusahaan, profitabilitas ini juga berpengaruh pada peningkatan jumlah modal kerja, semakin banyak profit yang didapat sebuah perusahaan ataupun lembaga, maka tingkat kemajuan perusahaan lebih efisien. Adapun suatu hal yang dapat memungkinkan menunjang kenaikan tingkat profitabilitas perusahaan, salah satunya pembiayaan kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abesty, r., & Puspitasari, R. (2014). analisis efektifitas modal kerja Terhadap Profitabilitas dan Aktivitas pada PT. Asta Agro Lestari Tbk dan PT. Tunas Baru Lmapung. *JIMKES Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*.
- azlina, n. (2009). pengaruh tingkat modal kerja, struktur modal dan skala perusahaan terhadap profitabilitas. *pekbis jurnal*.
- Fayani, D. M., Sukesti, F., & Hanum, A. N. (2013). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *MAKSIMUM*.
- Gumilar, A. (2019). Analisis Perputaran Modal Kerja dan Current Ratio Terhadap Return Of Asset. *Edukasi Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Edukasi*.
- Maula, S., Tanuadmodjo, H., & Purnamasari. (2018). Dampak Modal Kerja Dalam Peningkatan Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi. *STRATEGIC jurnal pendidikan manajemen bisnis*.
- murwani, j. (2016). PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS BPR DI MADIUN,NGAWI DAN PONOROGO. *ASSETS jurnal akuntansi dan pendidikan*.
- Oktafia, R. (2017). PERCEPATAN PERTUMBUHAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) MELALUI PERKUATAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH (LKMS) DI JAWA TIMUR. *PROCEEDINGS ANCOMS*.
- Olfiamarta, D., & Wibowo, S. S. (2019). Manajemen Modal Kerja Dan Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Di Indonesia. *Journal Of Applied Accounting and Taxation*.
- Permata, R. i., Yaningwati, F., & Z.A, Z. (2014). ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS (RETURN ON EQUITY). *Jurnal Admistrasi Bisnis (JAB)*.
- rustandi, f., supriatna, n., nugraha, & supriyadi, d. (2018). pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada bank konvensional periode 2013-2017. *jurnal ilmu manajemen dan bisnis*.
- wardiman, m. (2017). sistem pembiayaan modal kerja oleh bank syariah sebagai bank umum menurut undang undang nomor 21 tahun 2008. *lex et societatis*.
- Wau, R. (2017). ANALISIS EFEKTIFITAS MODAL KERJA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS. *Journal Of Business Studies*.